

## I. PENDAHULUAN

### 1.1.LATAR BELAKANG

Sejalan dengan perkembangan zaman, di Indonesia persaingan antar perusahaan semakin ketat dan perusahaan-perusahaan tersebut akan berusaha mempertahankan produknya. Salah satu kerangka analisis yang sangat populer digunakan akhir-akhir ini dalam peningkatan nilai tambah dan daya saing industri perunggasan adalah manajemen rantai pasok. Manajemen rantai pasokan tersebut pada hakekatnya merupakan koordinasi rantai-rantai pasokan (*supply chain*) mulai dari proses produksi, pengolahan, distribusi, pemasaran hingga konsumen akhir (baik restoran maupun rumah tangga). Dengan demikian dalam memberikan nilai tambah bisnis dan industri peternakan unggas secara menyeluruh (*from farm to table business*), para pelaku dalam industri perunggasan perlu memperhatikan manajemen rantai pasokan tersebut.

Manajemen pengadaan adalah salah satu komponen utama dari *supply chain management* yang bertugas untuk menyediakan input, berupa barang maupun jasa, yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi maupun kegiatan lain dalam perusahaan (Pujawan dan Mahendrawathi 2010).Sedang rantai pengadaan adalah suatu sistem tempat organisasi menyalurkan barang produksi dan jasanya kepada para pelanggannya. Rantai ini merupakan jaringan atau jejaring dari berbagai organisasi yang saling berhubungan yang mempunyai tujuan bersama, yaitu sebaik mungkin menyelenggarakan pengadaan atau penyaluran barang tersebut (Indrajit & Djokopranoto 2002)

Minat untuk mempelajari manajemen rantai pasok, baik secara akademis dan bisnis praktis, mulai muncul sejak awal 1990-an di Eropa dan USA. Konsep dan aplikasi manajemen rantai pasok telah menjadi salah satu area kunci dalam riset dan bisnis praktis di bidang agribisnis di negara-negara maju selama 10 tahun terakhir ini. Penggunaan manajemen rantai pasok bagi perusahaan-perusahaan di bidang peternakan unggas di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, saat ini masih sangat terbatas. Di Indonesia antara setiap sub sistem yang terlibat pada umumnya masih tersekat-sekat, sehingga sulit untuk bersaing di pasar bebas. Hal tersebut dapat dilihat dari terpisahnya operasional antara sub sistem hulu sampai

dengan sub sistem hilir yang disebabkan oleh sub sistem budidaya agribisnis peternakan ayam banyak diperankan oleh peternak rakyat dalam skala produksi kecil, dan tidak memiliki posisi tawar yang kuat. Sebagai contoh negara yang telah berhasil menerapkan manajemen rantai pasok dengan baik adalah Amerika Serikat, Thailand dan Brazil. Ketiga negara tersebut merupakan produsen hasil peternakan ayam yang mampu bersaing di pasar global. Ketiga negara tersebut terdapat alur aktivitas produksi yang tersistematis dan terintegrasi sehingga produktivitasnya dapat dikendalikan. Alur tersebut terangkai aktivitas dalam subsistem penyedia bibit (*breeder*), peternak dalam kelompok-kelompok peternak, kelompok petani penyedia pakan (jagung, kedelai, dan sebagainya), rumah pemotongan, dan pabrik pengolahan. Selain itu, distribusi untuk pasar lokal dan ekspor juga telah ditentukan secara jelas, sehingga efisiensi dapat ditingkatkan melalui aktivitas-aktivitas tersebut. PT. Wonokoyo Jaya Corporindo bersama dengan berbagai unit usahanya bersatu menjadi sebuah lingkaran perusahaan yang bernama WONOKOYO GROUP yang bergerak di bidang Industri Perunggasan Terpadu. PT. Wonokoyo didirikan tahun 1983 di Desa Wonokoyo, Pasuruan-Jawa Timur, sebagai perusahaan pembibitan anak ayam (*Breeding Farm*).

Dalam waktu yang relatif singkat, WONOKOYO GROUP berhasil memposisikan diri sebagai pelaku bisnis perunggasan papan atas yang sangat diperhitungkan dan disegani di Indonesia.

Produk yang dihasilkan oleh PT. Wonokoyo Jaya Corporindo berupa sosis dan *nugget* yang banyak digemari masyarakat saat ini. Aliran bahan baku hingga produk berupa sosis dan *nugget* merupakan suatu hal yang menarik untuk diamati. Aliran bahan baku dari satu unit ke unit yang lain dalam satu perusahaan saling berkaitan. Oleh sebab itu manajemen rantai pasok menjadi hal yang menarik untuk diamati lebih lanjut di PT. Wonokoyo Jaya Corporindo.

## **1.2.TUJUAN PRAKTEK KERJA LAPANG**

Tujuan dari Laporan Praktek Kerja Lapang (PKL) di PT.WONOKOYO JAYA CORPORINDO ini adalah untuk memperoleh gambaran manajemen rantai pasok (*supply chain management*). Di PT.Wonokoyo Jaya Corporindo Pasuruan ditinjau dari

1. Rantai pasok hulu (*Upstream supply chain*)
2. Rantai pasok internal (*Internal supply chain*)
3. Rantai pasok hilir (*Downstream supply chain*)

### **1.3.MANFAAT**

Manfaat yang diharapkan dalam pelaksanaan praktek kerja lapang (PKL) ini adalah:

1. Menambah wawasan serta menambah ilmu pengetahuan dan juga mendapatkan pengalaman tentang kondisi nyata suatu perusahaan ataupun suatu industri.
2. Membina kerjasama yang baik antara lingkungan akademis dengan lingkungan industri.
3. Terciptanya komunikasi dan kerjasama yang baik antara Universitas Trunojoyo Madura dengan PT. Wonokoyo Jaya Corporindo, Pasuruan.